

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Data-data tersebut adalah hasil pengolahan data menggunakan *software* statistik yaitu SPSS versi 20.1. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan.

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi data pada tahun penelitian 2013-2015. Hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan berkelanjutan. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 sampel dengan jumlah 40 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan**  
**yang Terdaftar di BEI**

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015	43
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memenuhi kriteria.	(3)
3	Perusahaan sektor perbankan yang akan dijadikan sampel	40
5	<b>Jumlah data sampel yang diolah tahun 2013-2015</b>	120

Sumber: Data diolah peneliti

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan input data dari Laporan Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi DPK, CAR, NPL, BOPO, dan ROA.

Variabel-variabel yang telah teliti tersebut kemudian akan dijelaskan secara statistik untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

		Statistics				
		DPK	CAR	NPL	BOPO	ROA
N	Valid	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		14128348606	18.4176	2.3216	85.0939	1.4794
Median		5531668349	17.2050	2.0900	87.5450	1.3600
Std. Deviation		19953875378	4.62134	1.94465	18.92988	1.80662
Minimum		110856000	8.12	.16	25.20	-7.58
Maximum		87280244000	44.02	12.28	173.80	5.42

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 120 sampel. Variabel dependen yaitu ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4794, dan nilai median sebesar 1,3600. Dapat diketahui bahwa nilai mean lebih besar dari nilai median maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada perusahaan perbankan tinggi. Nilai maksimum ROA sebesar 5,42 dan nilai minimum ROA sebesar -7,58, dengan standar deviasi 1,80662.

Variabel independen yaitu DPK memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14128348606, dan nilai median sebesar 5531668349. Dapat diketahui nilai mean lebih besar dari nilai median, maka dapat disimpulkan bahwa DPK pada perusahaan perbankan tinggi. Nilai maksimum DPK sebesar 8728024400 dan nilai minimum DPK sebesar 110856000, dengan standar deviasi 19953875378.

CAR memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 18,4176, dan nilai median sebesar 17,2050. Dapat diketahui nilai mean lebih besar dari nilai median, maka dapat disimpulkan bahwa CAR pada perusahaan perbankan tinggi. Nilai maksimum CAR sebesar 44,02 dan nilai minimum CAR sebesar 8,12, dengan standar deviasi 4,62134.

NPL memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,3216, dan nilai median sebesar 2,0900. Dapat diketahui nilai mean lebih besar dari nilai median, maka dapat disimpulkan bahwa NPL pada perusahaan perbankan tinggi. Nilai maksimum NPL sebesar 12,28 dan nilai minimum NPL sebesar 0,16, dengan standar deviasi 1,94465. BOPO memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 85,0939, dan nilai median 87,5450. Dapat diketahui nilai mean lebih kecil dari nilai median, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO pada perusahaan perbankan rendah. Nilai maksimum BOPO sebesar 173,80 dan nilai minimum BOPO sebesar 25,20, dengan standar deviasi 18,92988.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji normalitas memiliki tingkat signifikansi jika  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Namun, apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil Uji Normalitas:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Std. Deviation	,95876421
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $0,150 > (0,05)$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 <sup>a</sup>	,857	,852	.69484	1,903

a. Predictors: (Constant), DPK,CAR,NPL,BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW test) sebesar 1,977. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu  $du < 1,903 < 4-du$ ,  $du$  sebesar 1,7896. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### 4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki gejala yaitu yang ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam suatu regresi. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,489	,893		9,503	,000		
1 DPK	-,005	,035	-,005	-,139	,890	,984	1,016
CAR	,011	,014	,028	,766	,445	,954	1,048
NPL	-,130	,039	-,140	-3,303	,001	,695	1,438
BOPO	-,080	,004	-,837	-19,914	,000	,703	1,422

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

### 5. Uji Heteroskedastisitas (Uji *Park*)

Pengujian heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini salah satu cara untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas pada data adalah dengan *Uji Park*. Berikut adalah tabel dari uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji Park* :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,128	5,598		1,095	,276
1 DPK	,048	,136	,032	,351	,726
CAR	,076	,055	,127	1,370	,173
NPL	,039	,292	,013	,135	,893
BOPO	-,022	,013	-,152	-1,668	,098

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa keempat variabel independen DPK, CAR, NPL, dan BOPO tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena nilai signifikansi > (0,05).

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk memprediksi dari keempat variabel independen (DPK, CAR, NPL, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Berikut adalah tabel hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 <sup>a</sup>	,857	,852	,69484

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, CAR, NPL

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,852 atau 85,2%. Dengan demikian variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 85,2% sedangkan 14,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

## 2. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Simultan)

Uji F dalam regresi linear bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah tabel hasil Uji F :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	332,877	4	83,219	172,365	,000 <sup>a</sup>
	Residual	55,523	115	,483		
	Total	388,400	119			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, CAR, NPL

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 172,365 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

## 3. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji t Statistik (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor dari DPK, CAR, NPL, dan BOPO yang secara parsial

mempunyai pengaruh terhadap ROA. Berikut adalah tabel dari hasil uji t statistik :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,489	,893		9,503	,000
1 DPK	-,005	,035	-,005	-,139	,890
CAR	,011	,014	,028	,766	,445
NPL	-,130	,039	-,140	-3,303	,001
BOPO	-,080	,004	-,837	-19,914	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 8,489 - 0,005\text{DPK} + 0,011\text{CAR} - 0,130\text{NPL} - 0,080\text{BOPO} +$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda menggunakan uji t statistik maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan dapat di analisis sebagai berikut :

#### 1. Hasil Uji Hipotesis 1

Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikansi  $0,890 > (0,05)$ , maka dapat diartikan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian untuk Hipotesis pertama ( $H_1$ ) **ditolak**.

## 2. Hasil Uji Hipotesis 2

Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikansi  $0,445 > (0,05)$ , maka dapat diartikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian untuk Hipotesis kedua ( $H_2$ ) **ditolak**.

## 3. Hasil Uji Hipotesis 3

Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,130$ . Dengan nilai signifikansi  $0,001 < (0,05)$ , maka dapat diartikan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian untuk Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **diterima**.

## 4. Hasil Hipotesis 4

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,080$ . Dengan nilai signifikansi  $0,000 < (0,05)$ , maka dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian untuk Hipotesis keempat ( $H_4$ ) **diterima**.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Seluruh Hasil Dari Pengujian Hipotesis**

H <sub>1</sub>	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)	Ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)	Diterima
H <sub>4</sub>	Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)	Diterima

#### **D. Pembahasan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu menggambarkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

Putra (2011) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat tidak seimbang. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terhimpun di bank namun penyaluran kredit tidak seimbang, maka kemungkinan membuat bank mengalami kerugian atau mengalami penurunan profitabilitas. Hal itu dikarenakan pendapatan bunga dari penyebaran kredit kepada debitur tidak

mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Hal ini tidak sesuai dengan yang telah dihipotesiskan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013) yang memperoleh hasil dari penelitiannya, bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto dan Jati Suroso (2010) yang memperoleh hasil bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

## **2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Hal ini mengindikasikan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan disebabkan karena pada umumnya perbankan akan berusaha untuk mempertahankan rasio CAR nya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8 %. Hal ini mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Menurut Dendawijaya (2009) tidak terpengaruhnya kecukupan modal terhadap profitabilitas disebabkan oleh uang atau dana yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi berasal juga dapat berasal dari pihak lainnya, contohnya dalam pinjaman dari pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013) yang memperoleh hasil dari penelitiannya bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) yang memperoleh hasil dari penelitiannya bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

Pengaruh negatif yang diperoleh oleh NPL menandakan bahwa semakin tinggi kredit macet yang ada dalam pengelolaan kredit bank yang diperlihatkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa salah satu dampak dari *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan terutama pada perbankan akan menimbulkan perolehan laba yang akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukma (2013) yang memperoleh hasil penelitiannya bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi tidak

sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alifah (2014) yang memperoleh hasil NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

Hal ini mengindikasikan bahwa nilai negatif yang ditunjukkan BOPO memperlihatkan bahwa semakin kecil BOPO maka ditunjukkan dengan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio BOPO yang kecil memperlihatkan bahwa biaya operasional bank tersebut lebih kecil daripada pendapatan operasionalnya, maka berdasarkan hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sangat efisiennya manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Dewi (2014) yang memperoleh hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) yang memperoleh hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA).